



## Faktor Kemampuan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran Di SD Gugus I Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Zince Jifanny Corputty<sup>1)</sup>, Zainal Abidin Rengifuwain<sup>2)</sup>, Petronela Sahetapy<sup>3)</sup>

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

corresponding author: [zincejifannycorputty@gmail.com](mailto:zincejifannycorputty@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan dan fasilitas kerja terhadap efektivitas pelayanan pembelajaran di SD Gugus I Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan desain survei dengan metode hubungan kausal (explanatory survey). Populasi penelitian berjumlah 48 orang, dengan pengambilan sampel secara sensus. Data dianalisis melalui pengujian asumsi klasik, regresi, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan faktor kemampuan dan fasilitas kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelayanan pembelajaran, baik secara parsial maupun simultan. Faktor kemampuan memiliki nilai parsial 0,344, fasilitas kerja 0,310, dan pengaruh simultan sebesar 0,577 (57%), dengan 42,3% dipengaruhi variabel lain. Efektivitas pelayanan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dengan capaian persentase 81–100%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan faktor kemampuan dan fasilitas kerja dalam mendukung efektivitas pelayanan pembelajaran di SD Gugus I Kecamatan Kairatu. Implikasinya adalah perlunya optimalisasi operasionalisasi lanjutan yang mempertimbangkan kedua faktor tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kemampuan; Fasilitas Kerja; Efektivitas Pembelajar

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of capability and work facilities on the effectiveness of learning services at SD Gugus I, Kairatu District, West Seram Regency, both partially and simultaneously. The research employs a survey design with a causal relationship method (explanatory survey). The population consists of 48 individuals, with the sample taken using a census approach. Data were analyzed through classical assumption tests, regression, and hypothesis testing. The results indicate that capability and work facilities have a positive and significant influence on the effectiveness of learning services, both partially and simultaneously. Capability has a partial value of 0.344, work facilities 0.310, and simultaneous influence of 0.577 (57%), with 42.3% influenced by other variables. The effectiveness of learning services is categorized as very good, with an achievement percentage of 81–100%. These findings highlight the importance of strengthening capability and work facilities in supporting the effectiveness of learning services at SD Gugus I, Kairatu District. The implication is the need for further operational optimization that considers these two factors to sustainably improve learning quality.*

**Key words:** Capability, Work Facilities, Learning Effectiveness.

### PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi merupakan upaya penting untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi dasar bagi setiap organisasi, baik swasta maupun pemerintah, untuk

meningkatkan kinerja pegawai. Bartos (2001:45) menyebutkan bahwa pengembangan sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam mencapai efektivitas dan efisiensi organisasi.

Langkah pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Dalam konteks instansi pendidikan, seperti SD Gugus I Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, kemampuan tenaga tata usaha dan guru menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah harus terus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks.

Kemampuan kerja seseorang sangat menentukan keberhasilan tugas yang diembannya. Kemampuan ini mencakup kesungguhan, tanggung jawab, dan kapasitas untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya. Kemampuan seorang pegawai dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu bekerja berdasarkan pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan kerja menjadi fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia.

Organisasi perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan pegawai agar dapat menciptakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Arifin dan Nurcaya (2018), pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan pegawai yang berkualitas, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih efektif. Hal ini juga menunjukkan pentingnya perhatian organisasi terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja pegawai.

Hersey dan Blanchard dalam Ghozali (2017:132) menekankan bahwa kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas merupakan wujud dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kemampuan kerja erat kaitannya dengan kecakapan teknis dan keahlian untuk menyelesaikan tugas tertentu. Pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang mumpuni menjadi bekal utama bagi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya.

Kemampuan merupakan penguasaan dalam diri seseorang yang membuatnya mampu bekerja secara efektif. Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kemampuan seorang guru mencakup keterampilan mengelola kelas dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa serta membantu mereka mencapai tingkat kecerdasan yang diharapkan.

Namun, peningkatan kemampuan kerja seorang pegawai tidak dapat terwujud tanpa dukungan fasilitas yang memadai. Fasilitas kerja merupakan salah satu bentuk dukungan organisasi terhadap kinerja pegawai. Organisasi perlu menyediakan fasilitas yang menunjang agar pegawai dapat bekerja dengan optimal. Tanpa fasilitas yang cukup, pegawai tidak akan mampu mencapai hasil kerja yang maksimal.

Minimnya fasilitas kerja sering menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan organisasi. Pegawai yang bekerja dengan keterbatasan fasilitas cenderung tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Sebaliknya, fasilitas yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap kinerja pegawai dan meningkatkan efektivitas kerja mereka.

Fasilitas kerja yang baik juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi pegawai. Ketika organisasi menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan, pegawai akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik. Hal ini juga berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Efektivitas pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Supriyono (2014:1) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran merujuk pada pemanfaatan seluruh komponen pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Namun, di SD Gugus I Kecamatan Kairatu, pembelajaran masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Siswa hanya menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan efektivitas pembelajaran menjadi

rendah, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpikir kritis atau mengemukakan pendapatnya.

Strategi pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Guru sering kali tidak memberikan variasi metode pembelajaran yang menarik, sehingga siswa kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Sebaliknya, kurangnya fasilitas belajar menjadi hambatan besar dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Fasilitas yang memadai tidak hanya memengaruhi proses belajar-mengajar, tetapi juga hasil belajar siswa. UU SISDIKNAS No. 20/2003 Bab XII Pasal 45 Ayat 1 mengatur bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan fasilitas yang baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru juga memiliki perbedaan sikap dan perilaku. Ada guru yang penuh semangat dan bertanggung jawab, namun ada pula yang kurang disiplin dan tidak mematuhi aturan. Kondisi ini memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kemampuan dan fasilitas kerja terhadap efektivitas pelayanan pembelajaran di SD Gugus I Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan metode hubungan kausal, yang dikenal sebagai explanatory survey. Metode ini bertujuan untuk mengungkap hubungan kausalitas atau pengaruh antara variabel faktor kemampuan dan fasilitas kerja terhadap efektivitas pelayanan pembelajaran di SD Gugus I Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena relevansi masalah yang diangkat, yaitu tentang pengaruh faktor kemampuan dan fasilitas kerja terhadap efektivitas pelayanan pembelajaran. Selain itu, lokasi ini dipilih dengan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya yang mendukung kelancaran proses penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 48 orang yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan. Jumlah sampel diambil secara sensus, sehingga seluruh populasi sebanyak 48 orang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penelitian lapangan dan pengamatan terhadap faktor kemampuan dan fasilitas kerja. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, dokumen, dan laporan kegiatan yang relevan dengan topik penelitian.

Jenis data primer melibatkan pengumpulan informasi dari responden di lapangan, termasuk hasil pengamatan langsung yang mendukung analisis faktor kemampuan dan fasilitas kerja terhadap efektivitas pelayanan pembelajaran. Di sisi lain, data sekunder berasal dari studi kepustakaan, yang mencakup buku-buku, dokumen, dan laporan kegiatan di SD Gugus I Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Gabungan data primer dan sekunder ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan tingkat ketepatan atau ketelitian alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil uji validitas terhadap ketiga variabel penelitian, yaitu faktor kemampuan, fasilitas kerja, dan efektivitas pelayanan pembelajaran, ditampilkan dalam tabel berikut. Tabel tersebut memuat jumlah item atau butir pertanyaan, nilai probabilitas (Sig.), serta status validitas berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS.

Variabel	Jumlah Item/Butir Pertanyaan	Nilai Probabilitas (Sig.)	Keterangan
<b>Faktor Kemampuan (X1)</b>	17	0.000 – 0.003 < 0.05	Valid
<b>Fasilitas Kerja (X2)</b>	9	0.000 – 0.002 < 0.05	Valid
<b>Efektivitas Pelayanan Pembelajaran (Y)</b>	20	0.000 – 0.003 < 0.05	Valid

Berdasarkan tabel di atas, faktor kemampuan memiliki 17 butir pertanyaan dengan nilai probabilitas 0.000 hingga 0.003, fasilitas kerja memiliki 9 butir pertanyaan dengan nilai probabilitas 0.000 hingga 0.002, dan efektivitas pelayanan pembelajaran memiliki 20 butir pertanyaan dengan nilai probabilitas 0.000 hingga 0.003. Semua nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, sehingga seluruh butir pertanyaan pada ketiga variabel dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Hal ini penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Penelitian ini menguji tiga variabel, yaitu faktor kemampuan, fasilitas kerja, dan efektivitas pelayanan pembelajaran, dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha sebagai indikator reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas dari ketiga variabel tersebut dirangkum dalam tabel berikut. Berdasarkan nilai Cronbach Alpha, semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.6. Berikut adalah ringkasan hasil uji reliabilitas:

Variabel	Jumlah Item/Butir Pertanyaan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
<b>Faktor Kemampuan (X1)</b>	17	0.712 – 0.923 < 0.6	Reliabel
<b>Fasilitas Kerja (X2)</b>	9	0.945 – 0.981 < 0.6	Reliabel
<b>Efektivitas Pelayanan Pembelajaran (Y)</b>	20	0.833 – 0.914 < 0.6	Reliabel

Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 17 butir pertanyaan pada variabel faktor kemampuan, 9 butir pertanyaan pada variabel fasilitas kerja, dan 20 butir pertanyaan pada variabel efektivitas pelayanan pembelajaran dinyatakan reliabel. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari alat ukur ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Asumsi Klasik

Beranjak dari uraian di atas, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan Uji Asumsi Klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar yang diperlukan dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal, di mana sisaan menyebar secara normal tanpa adanya multikolinearitas, dengan nilai Varian Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10. Selain itu, hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, namun tidak menghasilkan kesimpulan pasti terhadap autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dirangkum dalam tabel berikut:

Variabel	KS	VIF	PR	RS
<b>X1–X2–Y</b>	0.070	2.010	0.020	0.611219

Pembuktian:

- Berdistribusi Normal
- Tidak Ada Kesimpulan Yang Pasti
- Tidak Mengalami Heterokedastisitas
- Ada Korelasi Multikolonieritas

Penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik dengan baik, meskipun hasil autokorelasi tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian sudah sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan untuk analisis regresi.

### Hasil Uji Parsial

Secara parsial, hasil uji Faktor Kemampuan (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y) dapat dilihat pada tabel 7 berikut. Tabel ini menunjukkan nilai R sebesar 0.497, yang mengindikasikan hubungan yang cukup signifikan antara Faktor Kemampuan dengan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran. Koefisien regresi yang diperoleh adalah 0.775 dengan nilai t hitung sebesar 8.643, lebih tinggi dari t tabel sebesar 2.87451, yang berarti faktor kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 25.7%. Hasil ini membuktikan bahwa setiap peningkatan 1% pada Faktor Kemampuan akan meningkatkan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran sebesar 0.775 poin.

Hasil uji parsial selanjutnya menunjukkan hasil untuk Fasilitas Kerja (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y), seperti yang terlihat pada tabel 8. Tabel tersebut memperlihatkan nilai R sebesar 0.374, dengan koefisien regresi 0.655. Nilai t hitung sebesar 6.397 juga lebih tinggi dari t tabel sebesar 2.87451, yang menandakan bahwa Fasilitas Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran sebesar 11.8%. Artinya, setiap penambahan 1% pada Fasilitas Kerja akan meningkatkan efektivitas sebesar 0.655 poin.

#### Hasil Uji Secara Parsial (X1 → Y)

Variabel	Constant	R	R Square	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel
<b>X1 → Y</b>	13.672	0.497	0.257	0.775	8.643	2.87451

#### Hasil Uji Secara Parsial (X2 → Y)

Variabel	Constant	R	R Square	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel
<b>X2 → Y</b>	10.461	0.374	0.110	0.655	6.397	2.87451

### Hasil Uji Secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan antara Faktor Kemampuan (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran (Y) dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Variabel	Koefisien Regresi	Prob. (Sig.)	Besaran Hubungan	Koefisien Determinasi	Ftabel
<b>X1-X2 → Y</b>	R <sub>YX1</sub> = 0.344	0.000	0.415	0.577	3.220
<b>R<sub>YX2</sub> = 0.310</b>					
<b>Konstanta</b>	Probabilitas (Sig.)	Fhitung	Keputusan		
<b>32.135</b>	0.000	63.610	Signifikan		

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara Faktor Kemampuan (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran (Y) adalah sebagai berikut:

1. Koefisien arah regresi sebesar 0.344 untuk Faktor Kemampuan dan 0.310 untuk Fasilitas Kerja, dengan konstanta sebesar 32.135. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 32.135 + 0.344X_1 + 0.310X_2$ .
2. Hasil uji menunjukkan besaran hubungan sebesar 0.415, yang menunjukkan adanya hubungan sedang antara Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja dengan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran.

3. Uji simultan menunjukkan bahwa persamaan regresi signifikan dengan nilai Fhitung sebesar 63.610 yang jauh lebih besar dari Ftabel sebesar 3.220 dan probabilitas (sig.) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Ini membuktikan bahwa Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran.
4. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.577, menunjukkan bahwa 57.7% variabel Efektivitas Pelayanan Pembelajaran dapat dijelaskan oleh Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja. Sisanya sebesar 42.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil pengujian ini, baik secara parsial maupun simultan, dapat disimpulkan bahwa Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti valid, yaitu:

1. Faktor Kemampuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran.
2. Fasilitas Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran.
3. Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran.

## Pembahasan

Faktor Kemampuan, Fasilitas Kerja, dan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pengembangan berkelanjutan di SD Gugus I Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja dengan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran. Hal ini teruji secara kuantitatif melalui nilai hubungan yang positif, yaitu 0.344 untuk Faktor Kemampuan dan 0.310 untuk Fasilitas Kerja. Selain itu, hubungan simultan antara Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja dengan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran mencapai 0.415, dengan pengaruh simultan sebesar 57.7%.

Meskipun kontribusi Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran sangat signifikan, masih ada faktor lain yang memberikan kontribusi sebesar 42.3%. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal lainnya juga mempengaruhi hasil pembelajaran. Namun, peningkatan dalam Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa baik Faktor Kemampuan maupun Fasilitas Kerja secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran. Dalam konteks implementasi, faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya dari beberapa penelitian terdahulu, seperti Siti Nur Azizah, dkk. (2020) dan Yassir Husein Pardede, dkk. (2022), yang menunjukkan hubungan yang serupa dalam variabel yang dianalisis. Namun, penelitian ini menawarkan model operasionalisasi yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran yang lebih aplikatif.

Pendekatan teoritis dan praktis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Robbin (2007:56), Moenir (2016:120), dan Rino (2020:109), yang memperkuat hasil penelitian dengan memberikan dasar ilmiah yang kokoh. Oleh karena itu, Faktor Kemampuan, Fasilitas Kerja, dan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran dapat dijadikan sebagai kerangka operasional yang efektif dalam pengembangan pembelajaran di SD Gugus I Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa hal. Faktor Kemampuan yang mencakup kapasitas, kecakapan, potensi, keadilan, dan tindakan, jika diwujudkan dengan baik dan mendapat dukungan yang kuat, pasti akan mencapai hasil yang maksimal. Fasilitas Kerja, yang meliputi peralatan kerja, perlengkapan kerja, dan perlengkapan bantu, apabila ditata dengan baik dan mendapatkan dukungan yang kuat, juga akan mencapai hasil yang maksimal. Penataan fasilitas kerja yang dilengkapi dengan baik menunjukkan kategori sangat baik.

Efektivitas Pelayanan Pembelajaran, yang mencakup presensi waktu belajar, perilaku melaksanakan tugas, ketepatan pemberian materi, serta pengembangan suasana akrab, apabila diwujudkan dengan baik dan didukung secara kuat, dapat mencapai hasil yang maksimal. Faktor Kemampuan yang diutamakan, penataan fasilitas kerja yang baik, dan efektivitas pelayanan pembelajaran telah terbukti mencapai hasil yang sangat baik, dengan capaian persentasenya berada dalam rentangan 81 – 100%.

Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja memiliki hubungan erat dengan Efektivitas Pelayanan Pembelajaran. Secara parsial maupun simultan, baik Faktor Kemampuan maupun Fasilitas Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan Pembelajaran, dengan nilai parsial sebesar 0.344 untuk Faktor Kemampuan dan 0.310 untuk Fasilitas Kerja, serta nilai simultan sebesar 0.577 (57%), dengan kontribusi variabel lain di luar model sebesar 42.3%. Temuan penelitian ini berimplikasi pada penguatan operasionalisasi lebih lanjut, dengan tetap mempertimbangkan Faktor Kemampuan dan Fasilitas Kerja dalam mendukung Efektivitas Pelayanan Pembelajaran di SD Gugus I Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Siti Nur & Maria Agatha Sri. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 45-55.
- Arikonto, Suhaini. (2006). *Dasar-Dasar Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arini Ulfah Hidayati. (2015). Melatih Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4, 10-20.
- Ahmadi Abu & Joko Tri Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Baharuddin Rahmat. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru, Lingkungan Kerja, Motivasi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pengelolaan SD Negeri di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 78-89.
- Dila Azahra, Fitri Novianti Baihaqi, Syahla Habibah & Arita Marini. (2024). Studi Pustaka Tentang Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 25-35.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono. J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas*. BPFE, Yogyakarta.



- Hamalik, Oemar. (2016). Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Cetakan Ketujuh. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jufrizen, J. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. *Sains Manajemen*, 7(1), 35-54.
- Kuncoro, Mudrajad. (2001). Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kunandar. (2008). Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis. Program Magister Akutansi, Yogyakarta.
- Kotler, Philip. (2005). Manajemen Pemasaran. Erlangga, Jakarta.
- Moenir, H. (2016). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Kencana, Jakarta.
- Munawirsyah, Isnan. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Non Medis Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Subulussalam. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 6(1), 44-51.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. Remaja, Bandung.
- Pardeda Yassir Husein et al. (2022). Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Iklim Organisasi dan Etos Kerja Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hikmah Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 65-74.
- Patti Ricksa Risalah, Ihsan Dacholfany & Sutrisni Andayani. (2023). Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Pembelajaran Efektif di SMAN 1 Sepitih Agung Lampung. *Jurnal Pendidikan*, 20(4), 105-115.